

GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KEBERSIHAN GENETALIA DI SMA COKROAMINOTO TAMALANREA

An Overview Of Adolescent Knowledge About Genital Hygiene At Cokroaminoto Tamalanrea High School

Kurnia Rahma Syarif¹, Dian Wulandari², Naharia Laubo³, Sitti Rahmatia⁴

¹²³⁴Poltekkes Kemenkes Makassar

kurniarahmasyarif@poltekkes-mks.ac.id/ 082311008255

ABSTRACT

Introduction Knowledge about the importance of reproductive health is needed, especially for adolescents who are in the early stages of puberty. The behaviour of young women in maintaining genital hygiene during menstruation is still bad, which is caused by a lack of knowledge and information regarding reproductive health which will cause several factors regarding health problems, one of the consequences will be health problems in the reproductive system such as vaginal discharge, infection of the reproductive tract, pelvic inflammatory disease, and a high probability of cervical cancer. **Purpose** This study aims to describe the knowledge of adolescents about reproductive health at Cokroaminoto Tamalanrea High School, Makassar City. **This research method** employs a quantitative approach using descriptive and analytic methods. The sample in this study consisted of female adolescents, specifically grade 10 and 11 students, comprising 37 appropriate respondents. **The results** of the respondents who had good knowledge were 4 people, 28 people who had sufficient knowledge, and 5 people who had less knowledge. **The conclusion** based on the results of this study was that the respondents' knowledge of genital hygiene at Cokroaminoto Tamalanrea High School was sufficiently knowledgeable.

Keywords : Knowledge, Genitalia Hygiene, Adolescents

ABSTRAK

Pendahuluan Pengetahuan tentang pentingnya kesehatan reproduksi sangat diperlukan terutama pada remaja yang sedang berada dalam tahapan awal fase pubertas. Perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan genitalia pada saat menstruasi masih buruk, yang disebabkan kurangnya pengetahuan dan informasi perihal kesehatan reproduksi yang akan menimbulkan beberapa faktor masalah mengenai kesehatan, salah satu akibatnya akan timbul terjadinya gangguan kesehatan pada sistem reproduksi seperti keputihan, infeksi pada saluran reproduksi, penyakit radang panggul, dan kemungkinan besar akan terjadi kanker pada leher rahim. Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Cokroaminoto Tamalanrea Kota Makassar. Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Sampel pada penelitian ini yakni remaja perempuan yaitu siswi kelas 10 dan 11 yaitu didapatkan 37 responden yang sesuai. Hasil responden yang memiliki pengetahuan baik ada 4 orang, berpengetahuan cukup 28 orang, dan berpengetahuan kurang 5 orang. Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa pengetahuan responden tentang kebersihan genitalia di SMA Cokroaminoto Tamalanrea di dapatkan berpengetahuan cukup.

Kata Kunci : Pengetahuan, Remaja Kebersihan Genitalia

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang remaja, khususnya perempuan, karena berperan besar dalam menunjang kualitas hidup di masa depan. Masa remaja ditandai dengan terjadinya pubertas, yaitu proses perubahan fisik dan hormonal yang membawa konsekuensi biologis seperti dimulainya menstruasi. Menstruasi adalah proses fisiologis berupa keluarnya darah dari uterus secara berkala yang menandai bahwa sistem reproduksi mulai berfungsi (Santi, 2019). Oleh karena itu, pada masa ini remaja perlu dibekali dengan pengetahuan yang tepat mengenai kesehatan reproduksi agar mampu menjaga dirinya dari berbagai risiko kesehatan.

Salah satu aspek penting dalam kesehatan reproduksi remaja perempuan adalah kebersihan genital, terutama saat menstruasi. Kebersihan organ intim yang tidak dijaga selama menstruasi dapat memicu berbagai masalah kesehatan, seperti keputihan patologis, infeksi saluran kemih, dan bahkan infeksi saluran reproduksi yang berisiko mengganggu fungsi organ reproduksi jangka panjang (WHO, 2018). Selama menstruasi, area genital menjadi lebih lembap dan sensitif, sehingga sangat rentan terhadap pertumbuhan mikroorganisme patogen apabila kebersihannya tidak dijaga. Sayangnya, masih banyak remaja yang belum memahami pentingnya

praktik kebersihan menstruasi, baik karena kurangnya edukasi maupun adanya norma budaya yang membuat topik ini menjadi tabu untuk dibahas secara terbuka.

Di Indonesia, masalah ini cukup mengkhawatirkan. Menurut Kementerian Kesehatan RI (dalam Taha, 2018), sebanyak 62,7% remaja perempuan mengalami masalah kesehatan reproduksi yang berkaitan dengan minimnya pengetahuan dan perilaku higienis selama menstruasi. Data dari WHO (2018) juga menunjukkan bahwa sekitar 33% perempuan masih memiliki kebiasaan menjaga kebersihan pribadi yang tidak optimal saat menstruasi. Di Sulawesi Selatan, data Dinas Kesehatan (dalam Emanita, 2019) mencatat 335 kasus infeksi genitalia pada remaja, yang sebagian besar disebabkan oleh praktik kebersihan yang kurang baik. Di Kota Makassar, fenomena serupa juga terjadi, di mana sebagian remaja perempuan menunjukkan kebiasaan yang tidak higienis selama menstruasi, seperti jarang mengganti pembalut atau menggunakan air yang tidak bersih untuk membasuh organ intim.

Meskipun upaya sosialisasi dan pendidikan kesehatan reproduksi telah dilakukan oleh pemerintah maupun lembaga terkait, masih terdapat kesenjangan pengetahuan serta praktik kebersihan menstruasi di kalangan remaja, terutama di lingkungan sekolah. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi celah informasi tersebut dan memahami sejauh mana remaja perempuan di Makassar memiliki pengetahuan serta menerapkan kebersihan genital selama menstruasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang program edukatif yang lebih kontekstual dan efektif dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada remaja..

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif sederhana. Rancangan ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai tingkat pengetahuan remaja tentang kebersihan organ genitalia selama menstruasi. Pemilihan rancangan deskriptif sederhana dianggap sesuai karena penelitian ini bertujuan memotret fenomena yang sedang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi variabel.

Penelitian dilaksanakan di SMAS Cokroaminoto Tamalanrea Kota Makassar pada bulan Maret hingga April 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X dan XI yang terdaftar secara aktif di sekolah tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah cluster sampling dengan memilih kelas tertentu sebagai kelompok representatif. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah siswi kelas X dan XI yang aktif mengikuti kegiatan belajar, telah mengalami menstruasi, serta bersedia menjadi responden dengan mengisi

informed consent. Adapun kriteria eksklusi meliputi siswi yang sedang sakit atau tidak hadir saat pengumpulan data, serta mereka yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dengan skala Guttman, yang terdiri dari 20 item pertanyaan dengan pilihan jawaban "Ya" dan "Tidak". Skala ini dipilih untuk memperoleh hasil yang tegas dan mudah dianalisis. Validitas isi instrumen diuji melalui expert judgment oleh tiga ahli di bidang kesehatan reproduksi dan pendidikan, sementara reliabilitas diuji menggunakan rumus Kuder-Richardson (KR-20) melalui uji coba pada 20 responden di luar sampel utama. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang baik dengan nilai di atas 0,70.

Prosedur pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan bantuan dua enumerator yang telah dibekali pelatihan. Pengumpulan data dilaksanakan di dalam kelas, sesuai jadwal yang telah disepakati dengan pihak sekolah. Sebelum kuesioner dibagikan, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada responden serta menegaskan bahwa partisipasi bersifat sukarela. Setiap responden mengisi kuesioner secara mandiri selama kurang lebih 10 hingga 15 menit.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan dari Poltekkes Kemenkes Makassar. Penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian seperti anonimitas, kerahasiaan data, dan persetujuan bebas sadar. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel dan SPSS versi 25, dengan hasil disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan tingkat pengetahuan siswi tentang kebersihan genital selama menstruasi.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur pada siswi di SMA Cokroaminoto Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar

Umur	Frekuensi (n)	Persen (%)
15	2	5,3
16	21	56,8
17	8	21,4
18	6	16,5
Total	37	100

Sumber : Data primer yang diperoleh tahun 2023

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berusia 16 tahun (56,8%), sedangkan usia paling sedikit adalah 15 tahun (5,3%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam rentang usia pertengahan remaja, yang umumnya merupakan fase

penting dalam perkembangan kesadaran dan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, termasuk kebersihan genital.

Tabel 2.
Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas

Umur	Frekuensi (n)	Persen (%)
10	23	62,16
11	14	37,84
Total	37	37,84

Sumber : Data primer yang diperoleh tahun 2023

Sebagian besar responden berasal dari kelas 10 (62,16%). Hal ini memungkinkan analisis lebih lanjut terkait apakah tingkat kelas berkorelasi dengan pengetahuan yang dimiliki, mengingat siswa kelas 10 mungkin baru mulai menerima materi terkait kebersihan reproduksi.

Tabel 3.
Distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang kebersihan genitalia di SMA Cokroaminoto Tamalanrea

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persen (%)
Baik	4	7,5
Cukup	28	51,8
Kurang	5	8,25
Total	37	100

Sumber : Data primer yang diperoleh 2023

Berdasarkan tabel 4.3 menggambarkan bahwa responden dengan pengetahuan baik 4 orang (7,5 %), pengetahuan cukup 28 orang (51,8%), dan pengetahuan kurang 5 orang (8,25 %). Pengetahuan baik jika total skor didapatkan ≥ 75 %, pengetahuan cukup jika total skor didapatkan 55 – 74 % dan pengetahuan kurang jika total skor didapatkan ≤ 54 %.

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil dari proses belajar, pengamatan, dan pengalaman individu terhadap berbagai hal di sekitarnya. Dalam konteks penelitian ini, pengetahuan yang dimaksud berkaitan dengan pemahaman siswi mengenai kebersihan genitalia sebagai bagian dari personal hygiene. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori “cukup” (75,7%), sedangkan siswanya terbagi antara kategori “baik” (10,8%) dan “kurang” (13,5%). Dominasi kategori “cukup” menunjukkan bahwa para siswi telah memiliki pemahaman dasar mengenai pentingnya menjaga kebersihan area genital, namun pemahaman tersebut belum sepenuhnya mendalam atau diterapkan secara optimal dalam praktik sehari-hari.

Beberapa faktor yang dapat menjelaskan temuan ini antara lain terkait metode edukasi kesehatan yang belum terintegrasi secara sistematis dalam kurikulum sekolah. Pendidikan kesehatan reproduksi masih bersifat terbatas, dan informasi yang diterima siswa seringkali

berasal dari media sosial, teman sebaya, atau pengalaman pribadi, yang tidak selalu valid. Selain itu, keterbatasan fasilitas sekolah, seperti kurangnya media edukasi visual atau ruang konseling remaja, serta lingkungan sosial yang masih menganggap pembicaraan seputar organ reproduksi sebagai hal yang tabu, turut menjadi kendala dalam peningkatan pengetahuan siswa. Dalam konteks SMA Cokroaminoto Tamalanrea, budaya lokal yang cenderung tertutup terhadap isu-isu kesehatan reproduksi remaja juga memperkuat kondisi ini.

Temuan menarik dari penelitian ini adalah adanya responden dengan tingkat pengetahuan “kurang” yang umumnya menjawab “tidak” pada sejumlah pertanyaan penting dalam kuesioner, seperti penggunaan alat steril untuk mengeringkan area genital, penggunaan air bersih dari bak penampungan, kebiasaan menggunakan pantyliner, serta kecenderungan memakai celana dalam yang lembab atau berbau. Jawaban-jawaban tersebut menunjukkan adanya praktik yang kurang higienis dan kemungkinan minimnya pemahaman mengenai risiko infeksi saluran reproduksi akibat perilaku tersebut. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Minarwaty H. Adji dan kolega (2023), yang mengungkap bahwa kebiasaan buruk seperti berbagi handuk atau pakaian dalam, serta tidak adanya pembiasaan perilaku higienis di lingkungan keluarga, dapat memengaruhi sikap remaja terhadap kebersihan diri.

Penelitian ini memiliki kesesuaian dengan sejumlah studi sebelumnya. Nopikasari dan Rani (2021) menemukan bahwa sebagian besar remaja perempuan memiliki tingkat pengetahuan “cukup” mengenai vulva hygiene. Liza (2019) juga mencatat bahwa masih banyak siswi tidak mengetahui cara membersihkan organ genital dengan benar setelah buang air besar atau kecil, terutama saat menstruasi. Di sisi lain, perbedaan hasil dalam penelitian ini tampak pada tidak ditemukannya hubungan signifikan secara statistik antara usia atau kelas dengan tingkat pengetahuan. Padahal, secara teoritis, usia dan tingkat kelas seharusnya berkorelasi positif dengan peningkatan pengetahuan. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh homogenitas karakteristik responden—mayoritas berada pada usia 16 tahun dan duduk di kelas 10—serta jumlah sampel yang terbatas. Dengan demikian, perbedaan tingkat pengetahuan lebih mungkin dipengaruhi oleh faktor non-akademik seperti pengalaman pribadi, pola asuh keluarga, dan akses terhadap informasi dari luar sekolah.

Faktor usia tetap menjadi pertimbangan penting dalam memahami perilaku personal hygiene. Sebagian besar responden berusia 16 tahun, yang umumnya baru melewati masa menarche dan sedang dalam tahap transisi menuju kedewasaan. Pada tahap ini, meskipun secara biologis sudah mengalami perubahan fisik,

secara psikososial mereka masih membutuhkan bimbingan dalam memahami cara menjaga kebersihan area genital. Rendahnya pengalaman dan minimnya eksposur terhadap informasi yang benar membuat mereka belum sepenuhnya memahami pentingnya menjaga kebersihan genitalia secara konsisten. Fitriani dalam Lestari (2018) juga menekankan bahwa aspek psikologis, seperti tingkat kedewasaan dalam berpikir dan pola asuh, memegang peran penting dalam perilaku personal hygiene.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar siswi belum memiliki pengetahuan yang memadai untuk menjaga kebersihan genitalia secara optimal. Banyak responden yang mengganti pembalut hanya saat sudah bocor atau penuh, mengganti celana dalam hanya ketika berbau lembab, dan jarang mencukur rambut kemaluan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka belum terinternalisasi sebagai perilaku higienis sehari-hari. Faktor penyebabnya bisa berasal dari kurangnya penyampaian informasi oleh guru, minimnya peran orang tua dalam edukasi kesehatan, hingga tidak tersedianya forum edukatif yang terbuka dan nyaman untuk membahas topik ini.

Dengan demikian, temuan ini memiliki implikasi penting bagi berbagai pihak. Pihak sekolah perlu mengintegrasikan pendidikan kesehatan reproduksi ke dalam kurikulum, terutama pada kelas awal seperti kelas 10, serta menyediakan ruang edukatif seperti seminar atau konseling remaja. Peran orang tua, khususnya ibu, perlu diperkuat dalam memberikan edukasi informal kepada anak perempuannya mengenai cara menjaga kebersihan alat reproduksi. Sementara itu, pihak Puskesmas atau Dinas Kesehatan disarankan menjalin kerja sama dengan sekolah melalui program penyuluhan atau penyediaan media edukasi yang menarik bagi remaja. Dengan pendekatan yang sistematis dan berkesinambungan, diharapkan pemahaman remaja mengenai kebersihan genitalia dapat meningkat secara

signifikan dan membentuk perilaku hidup sehat sejak usia dini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswi di SMA Cokroaminoto Tamalanrea memiliki tingkat pengetahuan "cukup" tentang kebersihan genitalia (75,7%), sementara hanya 10,8% yang memiliki pengetahuan "baik" dan 13,5% "kurang". Dominasi pengetahuan "cukup" mengindikasikan bahwa pemahaman mereka masih terbatas dan belum sepenuhnya diterapkan dalam praktik. Rendahnya pengetahuan "baik" kemungkinan dipengaruhi oleh kurangnya edukasi spesifik, minimnya akses informasi, dan peran lingkungan yang belum optimal. Temuan ini penting bagi sekolah dan instansi terkait untuk meningkatkan edukasi kesehatan reproduksi melalui program pembinaan, penyuluhan, serta kolaborasi antara guru, orang tua, dan tenaga kesehatan.

SARAN

1. Bagi Institusi

Dengan hasil ini dapat referensi literatur tentang faktor yang dominan mengenai pengetahuan remaja tentang kebersihan genitalia, bagi tenaga kesehatan serta terkhusus kepada Masiswa DIII Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sama dapat mengembangkan kemampuan peneliti dalam membuat penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau dasar dalam menyusun karya tulis ilmiah untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

3. Terhadap Masyarakat

Dapat memotivasi masyarakat terutama remaja putri agar lebih meningkatkan pengetahuan mengenai masalah kebersihan organ genitalia agar terhindar dari masalah komplikasi yang berhubungan dengan reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifiani, I. R. D., & Samaria, D. (2021). Gambaran Pegetahuan, Sikap, Dan Motivasi Terkait Vulva Hygiene Pada Remaja Wanita Di Rw 02 Bojong Menteng, Bekasi. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(1), 30. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i1.2579>
- Arofah, T. H. (2020). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Menstruasi*. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2018*. <https://dinkes.sulselprov.go.id>
- Eduwan, J. (2022). Gambaran Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 5(1), 71–77. <https://doi.org/10.33369/jvk.v5i1.22449>
- Emanita, I. (2019). Pengaruh Prakrik Hygiene Genitalia Pada Remaja Putri di SMPN 1 Suli. *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 02(01), 1–5. <https://stikeskjp-palopo.e-journal.id/JFK/article/view/71/59>
- H.Adji, M., Ilham, R., & Modjo, D. (2023). *Hubungan Pengetahuan Dengan Personal Hygiene Remaja Saat Keputihan Di SMAN 2 Kota Gorontalo*. 3(1), 146–154.
- Handayani Tri Yani, Robbiyanto Noer Syarief, & Fadila Erida. (2022). Pengaruh Game Online Terhadap Perubahan Perilaku

- Remaja Influence of Games Online on Changes in Adolescent Behavior. *Pengaruh Game Online Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Influence of Games Online on Changes in Adolescent Behavior*, 1(2), 15. <http://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/klinik/article/view/531/394>
- Ilmiah, K. T., & Hadiati, A. N. O. R. (2020). *TENTANG HYGIENE ORGAN GENITALIA LITERATUR REVIEW Oleh : ANNISA NOR HADIATI LITERATUR REVIEW Oleh :*
- Kemenkes R.I. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia*. <http://www.depkes.go.id>
- Lestari, N. D. A. (2018). Gambaran Pengetahuan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Komplikasi Gangre. *Skripsi*, 5–29.
- Liza, L. (2019). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap Personal Higiene saat Menstruasi di SMP N 19 Kota Jambi Tahun 2018. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 8(2), 101–107. <https://doi.org/10.36565/jabj.v8i2.20>
- Novryanthi, D. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Genetalia Dengan Kejadian Keputihan. *Jurnal Keperawatan*, 13, 173–182.
- Permatasari, D. &, & Suprayitno, E. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnalempathy Com*, 1–5. <https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v0i0.46>
- Santi, A. ni kadek ayu. (2019). Gambaran Perilaku Remaja Putri Menangani Dismenore Dengan Teknik Non Farmakologi Di Sman 1 Tabanan Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021. *Repository Poltekkes Denpasar*, July, 1–23. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7968/>
- Syandrabau. (2021). Karya Tulis Ilmiah. *In Karya Tulis Ilmiah*. www.smapda-karangmojo.sch.id
- Taha, N. A. (2018). *Hubungan Antara Sosialisasi Program Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Siswa Smpn 12 Makassar*.
- World Health Organization, (WHO). (2018). World Health Statistic. *World Health Organization (WHO)*. <https://apps.who.int/iris/bitstream>